

FEMINISME DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

Karizal Tri Sabana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

karizal56@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini, permasalahan yang menyangkut kaum perempuan seringkali kita temui. Perempuan digambarkan sebagai objek yang lemah dan tidak mampu menunjukkan eksistensinya di masyarakat, kemudian lebih daripada itu, perempuan juga seringkali mengalami berbagai permasalahan yang berujung pada kekerasan dan ketidakadilan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang feminisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan-keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan aspek feminisme pada tokoh perempuan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy. Aspek feminisme dijelaskan secara rinci dan tepat, kemudian dikaitkan dengan fenomena-fenomena di masyarakat. Feminisme merupakan suatu upaya atau gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk menuntut atau memperkuat posisi serta derajat kaum perempuan dibanding dengan kaum laki-laki. Feminisme memfokuskan diri pada pentingnya kesadaran mengenai persamaan hak antara perempuan dengan laki-laki dalam berbagai aspek maupun bidang. Feminisme berkembang sebagai reaksi dari fakta yang terjadi dalam masyarakat yang kemudian tertuang dalam karya tulis berupa novel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan teori Geofe (dalam Sugihastuti, 2002:18). maka disimpulkan bahwa Feminisme yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat beberapa aspek yakni pendidikan, politik, ekonomi, dan sosial, dan kegiatan terorganisasi lainnya.

Kata kunci: *Feminisme, Perempuan*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah hasil dari kebudayaan manusia dan merupakan ungkapan seni akibat dari adanya rasa dalam diri yang kemudian tertuang dengan bermediumkan bahasa. Karya sastra juga merupakan sebuah bukti dan bentuk dari kemajuan peradaban terkhusus dalam perkembangan aksara umat manusia. Karena di dalam karya sastra tertera berbagai ide serta perspektif manusia terkait lika-liku sendi kehidupan. "Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kongkrit yang membangkitkan pesona kehidupan dengan alat bahasa" (Sumardjo, 1991:3)

Pada era yang serba modernisasi seperti masa ini, kedudukan karya sastra semakin meningkat dan semakin penting. Karya sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin saja, melainkan juga sebagai sarana dalam menyampaikan pesan moral kepada masyarakat atas banyaknya realita sosial yang terjadi. Salah satu permasalahan yang seringkali muncul dan ditemukan dalam karya sastra adalah subordinasi atau ketidakadilan terhadap kaum perempuan, tidak dapat kita pungkiri bahwasanya permasalahan yang terjadi serta menyangkut kaum perempuan seringkali kita temui, kasus-kasus kekerasan dan ketidakadilan yang dialami perempuan banyak sekali diberitakan di surat kabar,

televisi, media sosial, dan lain sebagainya. Perempuan digambarkan sebagai objek yang lemah dan tidak dapat menunjukkan eksistensi dan segala potensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti misalnya, perempuan dianggap hanya mampu melakukan pekerjaan di sektor domestik saja, padahal perempuan juga mampu bekerja di sektor publik. Oleh karena itu, feminisme hadir sebagai bentuk tuntutan terhadap hak-haknya dalam memperjuangkan eksistensinya di dalam masyarakat.

(Fakih, 2008:100) mengungkapkan bahwa “feminisme adalah suatu gerakan yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan eksploitasi tersebut”. Kemudian Pendapat lain juga mengatakan bahwa “feminisme adalah sebuah paham yang muncul ketika wanita menuntut untuk mendapatkan kesetaraan yang sama dengan pria” (Hannam, 2007:22). Teori inti yang akan digunakan sebagai alat kaji dalam penelitian ini adalah teori Goefe (dalam Sugihastuti, 2002:18) yang menjelaskan bahwa “feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, atau kegiatan terorganisasi lainnya yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan”. Sehingga beberapa aspek yang akan dikaji oleh penulis adalah Pendidikan, Politik, Ekonomi, Sosial, dan kegiatan terorganisasi lainnya. Kemudian selain itu, dalam penelitian ini juga difokuskan pada konsep sastra feminis dalam hal mana perempuan tidak hanya setara dalam pendidikan, tetapi perempuan juga harus diberikan hak-hak dan kemitraan atau hubungan kerjasama antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dengan laki-laki memiliki rasionalitas yang sama untuk memilih kehidupan seperti apa yang diinginkan. Perempuan ingin menunjukkan bahwa sektor publik tidak hanya untuk laki-laki melainkan juga bagi mereka kaum perempuan.

Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy merupakan objek dalam penelitian ini. Dalam sinopsisnya, tokoh utama yang bernama Ayna Mardeya digambarkan sebagai tokoh seorang perempuan yang termarginalkan karena adanya sistem patriarki (Perilaku mengutamakan laki-laki daripada perempuan dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu). Tokoh perempuan mengalami penindasan atau diskriminasi dari laki-laki, tokoh perempuan tidak diberikan kebebasan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya, bahkan undang-undang yang mengatur perlindungan perempuan pada kenyataannya tidak membuat pelaku kekerasan menghentikan aksinya, sehingga tokoh perempuan harus berjuang sendiri untuk keluar dari penindasan tersebut.

Penelitian mengenai feminisme dalam sebuah novel sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil pada penelitian pertama diambil dari skripsi yang berjudul “Analisis Feminisme Dalam Novel Menebus Impian Karya Abidah El-Kaleqy” yang diteliti oleh Nuraeni (2018). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai perspektif gender, dalam hal mana beberapa hal yang menjadi topik serta hasil penelitian adalah Subordinasi, Kekerasan dan Bentuk Beban Kerja. Kemudian, hasil penelitian kedua diambil dari sebuah skripsi dengan judul “Feminisme Dalam Novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W” yang diteliti serta ditulis oleh Defitasari (2021). Dalam hasil penelitian tersebut membahas mengenai ketidakadilan gender yang berupa stereotip (pelabelan negatif) terhadap kaum perempuan, kekerasan, dan beban kerja. Sebagai pembeda antara kedua hasil penelitian tersebut, maka penulis memilih isi serta pembahasan berdasarkan teori yang berbeda yakni teori Geofe (dalam Sugihastuti, 2002:18) yang menjelaskan bahwa “feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, sosial,

pendidikan, atau kegiatan terorganisasi lainnya yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan”. Maka beberapa bahasan yang penulis analisis dalam penelitian ini adalah Pendidikan, kekerasan, ekonomi, politik, sosial, dan kegiatan terorganisasi lainnya.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan untuk menganalisis novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy adalah deskriptif kualitatif. (Arikunto, 2010:3) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan-keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan”. Analisis secara kualitatif difokuskan pada penunjukan makna, penelitian, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukiskannya dalam bentuk kata-kata.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat kaji. Alat kaji dalam penelitian ini adalah analisis feminisme. Alat kaji ini digunakan untuk mengetahui bentuk feminisme yang dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel yang menjadi sumber penelitian. langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

- a) Membaca novel yang menjadi sumber data dengan seksama.
- b) Menelusuri bentuk feminisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy.
- c) Menandai bagian feminisme yang terdapat dalam novel yang dikaji.
- d) Membahas isi maupun bagian novel yang terdapat unsur feminisme.
- e) Menyimpulkan hasil analisis novel yang dikaji.

Kemudian setelah itu di analisis menggunakan beberapa langkah diantaranya:

1) Identifikasi

Identifikasi data adalah proses pemahaman terhadap hasil penelitian. Pada langkah ini data yang diperoleh

dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang kajian feminis yang berkuat pada gerakan feminisme yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy. Kata-kata, kalimat dan bentuk bentuk narasi lainnya yang mengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

2) Klasifikasi

Klasifikasi adalah mengelompokkan dan menempatkan fakta-fakta kedalam suatu hubungan logis berdasarkan suatu sistem. Mengacu pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi merupakan kegiatan menempatkan fakta sesuai dengan hubungan logis. Dalam penelitian ini, klasifikasi dilakukan untuk menempatkan data-data sesuai dengan hubungan antara fakta yang ada dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahma El-Shirazy dengan penjelasan naratif.

3) Interpretasi

Tahap interpretasi adalah tahap pemaparan atau penggambaran secara jelas dan terperinci bagaimana fungsi masing-masing data dalam menunjang penelitian secara keseluruhan dan membentuk sebuah totalitas yang terpadu, maka pada tahap akhir akan dipaparkan kesan, pendapat, atau penafsiran terhadap isi cerita dalam novel, dalam hal ini berbentuk kajian feminis dengan mengacu pada tiap bentuk gerakan feminisme liberal alam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Feminisme merupakan suatu upaya atau gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk menuntut atau

memperkuat posisi serta derajat kaum perempuan dibanding dengan kaum laki-laki. Teori feminisme yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Geofe (dalam Sugihastuti, 2002:18). Dalam hal mana feminisme memfokuskan diri pada pentingnya kesadaran mengenai persamaan hak antara perempuan dengan laki-laki dalam berbagai aspek maupun bidang. Dari teori tersebut berkembang sebagai reaksi dari fakta yang terjadi dalam masyarakat yang kemudian tertuang atau terdapat dalam karya tulis berupa novel.

Feminisme dalam Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan gagasan dasar, tujuan, serta misi utama dalam memperjuangkan hak perempuan untuk mencapai kesejahteraannya. Bentuk Feminisme dalam aspek pendidikan yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai berikut:

1) Kutipan I

“Tak terasa air mata Mbak Ningrum, Mbak Romlah, dan Mbak Titin meleleh haru. Baru kali ini ada seorang *khadimah* bisa meraih nilai tertinggi di pesantren.” (El-Shirazy, 2017:13)

2) Kutipan II

“Ayna layak untuk jadi santri terbaik kali ini, aku yakin dewan kiyai dan dewan guru tidak akan salah pilih.” (El-Shirazy, 2017:61)

3) Kutipan III

“Jujur, sebenarnya *Ummi* merasa *eman-eman* kalau kau cuma jadi *khadimah* di sini. Apa kata masyarakat, santri dengan nilai UN tertinggi se-Jawa Tengah kok putus kuliah? Pesantren ini juga malu rasanya.” (El-Shirazy, 2017:79)

4) Kutipan IV

“Sayang aku nggak punya rezeki cukup untuk mengirimmu ke Mesir, *Nduk*. Sebenarnya itu penting, agar para orang tua di sini sadar anak itu, khususnya anak perempuan, harus juga disekolahkan yang tinggi!” (El-Shirazy, 2017:113)

5) Kutipan V

“Awal bulan ketiga, ia putuskan untuk kuliah D1 Manajemen Administrasi di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Yogyatama Bogor.” (El-Shirazy, 2017:260)

Berdasarkan beberapa kutipan novel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ayna sebagai seorang santri perempuan membuktikan bahwasanya pendidikan itu penting untuk diperjuangkan oleh kaum perempuan.
- Tokoh lain yakni Bu Nyai Nur Fauziah dan Bu Rosidah sebagai ibu angkat Ayna juga menunjukkan upaya yang berupa dukungan untuk Ayna memperjuangkan pendidikan yang lebih tinggi.

Feminisme dalam Aspek Politik

Feminisme melibatkan diri dalam aspek politik seperti misalnya dalam sebuah kampanye yang terorganisir menjelang pemilihan umum, tuntutan agar lebih banyak perempuan dapat duduk dalam parlemen dan lingkup pemerintahan. Bentuk Feminisme dalam aspek politik yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai berikut:

1) Kutipan I

Ia mendapat bocoran bahwa Pak Kusmono memaksa Yoyok menikah dengannya tujuan utamanya adalah politik. Yoyok yang sekarang menjadi anggota DPRD dan menjadi pengurus sebuah partai, telah digadang untuk maju sebagai calon bupati di daerah yang mayoritasnya kaum santri. Maka untuk meningkatkan citra harus dicari istri yang santri. (El-Shirazy, 2017:191)

2) Kutipan II

“Rasa hormatnya pada Pakdenya kini hilang. Setelah ia tahu apa yang dilakukan mereka pada dirinya. Ia merasa tidak dianggap sebagai manusia, apalagi dianggap sebagai keluarga dekat. Ia hanyalah barang yang dijadikan alat transaksi politik belaka.” (El-Shirazy, 2017:192)

3) Kutipan III

“Tubuh Ayna bergetar hebat tapi dia berusaha keras menguasai dirinya. Ingin rasanya ia menonjok dan menendang mertuanya itu. Ia merasa benar-benar dihina. Mertua mana yang rela menjual anak menantunya kepada lelaki tua yang busuk.” (El-Shirazy, 2017:213)

Berdasarkan beberapa kutipan novel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dalam novel diceritakan Ayna dipaksa menikah dengan anggota DPRD yakni untuk menghimpun suara politik.
- Ayna berusaha membebaskan diri dari celah licik mertuanya yang memperalat dirinya dalam politik.

Feminisme dalam Aspek Ekonomi

Dalam hal maupun aspek Ekonomi serta Pekerjaan, Negara menjamin adanya perlakuan yang adil terhadap para pekerja, baik dalam penempatan jabatan maupun pemberian upah. Meskipun secara normatif terdapat kesamaan hak, namun kondisi yang terjadi secara umum sampai saat ini masih jauh dari harapan. Bentuk Feminisme dalam aspek ekonomi juga pekerjaan yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai berikut:

1) Kutipan I

“Ayna bukan jenis pekerja yang hanya menunggu perintah atasan. Ia adalah pekerja yang kreatif dan pikirannya jalan.”

(El-Shirazy, 2017:259)

2) Kutipan II

“Baginya menjadi aisten seorang perempuan tangguh di dunia bisnis lebih mahal dari duduk di bangku kuliah Fakultas Ekonomi.”

(El-Shirazy, 2017:260)

3) Kutipan III

“Ibu tidak ingin kau hanya jadi karyawan, kau harus jadi pemilik perusahaan.” (El-Shirazy, 2017:263)

Berdasarkan beberapa kutipan novel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ayna bertemu sosok yang begitu handal dalam hal bisnis ekonomi sehingga ia mampu bekerja dan memiliki usaha serta

penghasilan yang setara dengan kaum laki-laki.

Feminisme dalam Aspek Sosial

Feminisme juga menyoroti aspek sosial seperti misalnya kekerasan dan kawin paksa. Dalam hal ini, perempuan seringkali mengalami diskriminasi dalam keluarga, masyarakat, serta hukum adat. Walaupun penyebabnya berbeda di setiap wilayah, namun kondisi ini terus berlangsung dan bertahan hingga saat ini. Bentuk Feminisme dalam aspek sosial yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai berikut:

1) Kutipan I

“Dia menghina ibu saya sebagai pezina, TKW yang melakukan serong. Hasil serong itu lahirlah saya. Demi Allah, *Ummi*, dunia akhirat saya tidak terima.” (El-Shirazy, 2017:25)

2) Kutipan II

“Ayna menurut saya tidak salah. Bukan berarti saya condong membela Ayna, *Ummi*. Saya berusaha objektif dan adil.” (El-Shirazy, 2017:26)

3) Kutipan III

Tidak! Pakde tidak mungkin merestui kau menikah dengan duda beranak dua. Tidak, Na! Pakde sudah mikir dengan sangat matang. Sudah minta petunjuk Gusti Allah bermalam-malam. Pakde ingin kau hidup mulia. Pakde sudah mendapatkan calon untukmu!

Kalau Pakde tidak restui Ayna nikah dengan Kyai Yusus, Ayna akan nekad. Ayna akan nekad tetap nikah tanpa restu Pakde! Ayna tidak peduli (El-Shirazy, 2017:133)

4) Kutipan IV

Tapi Ayna tidak mau nikah sama Mas Yoyok. Biarlah dia nikah sama Mbak Aripah atau Mbak Atikah. dan biarlah Ayna Ayna menikah dengan Kiyai Yusuf. Apapun nanti yang terjadi di belakang hari akibat menikah dengan Kiyai Yusuf biar Ayna yang menanggungnya. Ayna tidak akan

menyalahkan siapa-siapa. Itu pilihan Ayna! (El-Shirazy, 2017:139)

5) Kutipan V

“Sebenarnya *Abah* dan *Ummi* merasa sayang kalau kau sampai nikah dengan orang yang tidak tepat” (El-Shirazy, 2017:147)

Berdasarkan beberapa kutipan novel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Tokoh utama yakni Ayna menolak keras adanya upaya kawin paksa yang dilakukan keluarga kepadanya.
- Tokoh lain memberikan dukungan terhadap Ayna dalam kebebasan memilih siapa yang akan menjadi pasangannya.

Feminisme dalam Kegiatan Terorganisasi Lainnya (Aspek Budaya)

Selain daripada beberapa aspek di atas, feminisme juga memandang banyak hal maupun aspek lain yang memang terorganisasi dalam memperjuangkan hak serta kesetaraan bagi kaum perempuan. Perempuan sendiri, termasuk dalam cakupan aspek budaya. Dalam hal mana, realitanya kaum perempuan harus memperoleh suatu keseimbangan dalam hal tersebut dengan kaum laki-laki. Bentuk Feminisme dalam aspek budaya yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai berikut:

1. Kutipan I

Usai shalat ashar, Rohmatun mengajak Ayna untuk melihat panggung wayang kulit. “... tapi aku kudu ngewangi mbak Ningrum masak, Tun,”

“sebentar aja. Ini grup wayang kulit dari Solo, dalangnya terkenal, sering jadi bintang iklan di televisi. Mereka sudah datang semua katanya. Aku penasaran banget. Yuk, sebentar saja.”

“Nggak bisa, Tun. Nanti malam aja, kita lihat.”

“Na, sana kau jalan-jalan lihat-lihat. Nggak apa-apa, biar masalah masak aku rampungkan sama mbak Titin dan yang lain. Ini kan pesta kalian yang mau meninggalkan pesantren.” Tiba-tiba

mbak Ningrum nyahut di dekat Ayna. (El-Shirazy 2017:43)

2. Kutipan II

“Ayna memimpin shalawatan dalam pengajian rutin pekanan ibu-ibu di kampungnya. Empat hari di kampung ia sudah langsung menyatu dengan denyut kehidupannya. Semua menyambutnya dengan penuh bangga.” (El-Shirazy 2017:111)

Berdasarkan beberapa kutipan novel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Beberapa tokoh sangat mendukung bahwa perempuan juga berhak untuk dapat menyaksikan serta melestarikan budaya.
- Perempuan juga berhak untuk memimpin acara keagamaan yang secara kebiasaan cenderung dilakukan oleh laki-laki.

Pembahasan

Feminisme merupakan suatu keseimbangan dan juga gerakan untuk menolak sesuatu yang dimarginalisasikan dan direndahkan oleh kebudayaan dominan. Pada pemahaman ini, feminisme mengungkapkan harga diri pribadi dan harga diri semua perempuan. Dapat juga dimaknai sebagai suatu ideologi, kritik, maupun cara pandang terhadap ketimpangan dan ketidakadilan peran sosial berdasarkan jenis kelamin khususnya adalah perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa bentuk Feminisme yang mencakup beberapa aspek diantaranya Pendidikan, Politik, Ekonomi, dan Sosial dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy.

Feminisme dalam Aspek Pendidikan

Ayna yang merupakan tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy mempunyai suatu keinginan untuk dirinya agar dapat lebih maju dalam hal pendidikan. Ia adalah seorang santriwati yang cerdas, ketika berada di Pesantren dan duduk di bangku Aliyah Ia mendapat nilai Ujian Nasional tertinggi di Jawa Tengah dan peringkat 10 besar di Indonesia. Walaupun demikian, pada awalnya Ayna

tidak melanjutkan kuliah seperti teman-teman yang lainnya, ia lebih memilih untuk tetap mengabdikan diri di Pesantren Kanzul Ulum. Namun semangat Ayna untuk belajar tidak pernah berhenti, ketika Ayna bekerja dengan Bu Rosidah, ia memilih untuk melanjutkan kuliah walaupun bukan di kampus yang besar dan terkenal, prioritasnya adalah yang terpenting ia bisa belajar.

Feminisme dalam Aspek Politik

Begitu banyak tantangan hidup yang berliku dilalui oleh Ayna. Setelah dirinya dipaksa untuk menikah dengan Yoyok, akhirnya ia sadar dan mengetahui bahwasanya tujuan pernikahan itu hanya sebagai alat untuk menaikkan karir politik Yoyok. Yoyok sendiri yang merupakan anggota DPRD ingin mencalonkan diri menjadi seorang Bupati di suatu daerah yang mayoritas masyarakatnya adalah santri, kemudian Ayah Yoyok melihat prestasi Ayna di koran sebagai peraih nilai UN tertinggi di Jawa Tengah. Oleh sebab itu, Ayna langsung menjadi sasaran dari Ayahnya Yoyok. Kebetulan, Pakde Darsun yang merupakan Pakdenya Ayna adalah anak buah dari Pak Kusmono. Akhirnya Pakde Darsun menikahkan Ayna dengan Yoyok dan ia dijanjikan oleh Pak Kusmono bahwasanya ia akan dijadikan lurah di Desa Kaliwenang. Dengan kejadian tersebut bahwa Ayna dijadikan alat untuk menaikkan karir politik, ia sudah kehilangan hormat pada Pakdenya, dan Ayna merasa bahwa keberadaannya sangat tidak dihargai oleh keluarganya sendiri.

Feminisme dalam Aspek Ekonomi

Selama menikah dan berkeluarga dengan Yoyok, Ayna sama sekali belum pernah mengambil nafkah dan menghidupi diri dari uang suaminya. Ayna ingin mendapatkan penghidupan serta pekerjaan yang halal, ia tidak mengalah begitu saja hanya karena Yoyok telah berhasil menikahinya. Berbagai cara Ayna lakukan untuk bekerja dan mencari penghasilan sendiri agar kaum laki-laki tidak semena-mena menghina dan merendahkan dirinya. Perempuan dan laki-laki tentunya memiliki

kedudukan yang sama, perempuan harus diberikan kebebasan untuk dapat bertindak dan mengekspresikan dirinya tanpa ada hambatan kebebasan. Karena pada hakikatnya perempuan juga merupakan makhluk sosial serta intelektual, sehingga perempuan pantas untuk berkarir memperjuangkan ekonomi, penghasilan, serta memiliki kedudukan yang sama dalam aspek pekerjaan. Lebih dari pada itu, Ayna berjuang untuk hidup melalui salah satu orang kesayangannya yakni Bu Rosidah yang selalu membimbingnya dalam berbagai hal yang salah satunya adalah dalam kemandirian pekerjaan dan ekonomi.

Feminisme dalam Aspek Sosial

Ayna sebagai seorang tokoh utama perempuan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy walaupun usianya masih cukup muda namun ia sudah terlihat begitu dewasa dan sudah cukup banyak merasakan manis pahit kehidupan. Upaya kawin paksa dari keluarga Pakdenya benar-benar terjadi, sebenarnya Ayna sudah mantap untuk menerima lamaran Kyai Yusuf Badrudduja namun pakdenya tidak menyetujui, Ayna terus berusaha untuk membujuk Pakde dan Budenya untuk menerima lamaran tersebut, namun mereka tetap menolak dan berusaha untuk menikahkan Ayna dengan Yoyok. Dalam kondisi tersebut Ayna merasa hatinya begitu sakit, karena ketika misalnya ia tidak mengikuti saran dan permintaan Pakdenya untuk menikah dengan Yoyok, maka ia tidak akan dianggap lagi sebagai keluarga. Mau tidak mau, Ayna menerima lamaran tersebut, karena hanya keluarga Pakdenya keluarga Ayna satu-satunya.

Feminisme dalam Kegiatan Terorganisasi Lainnya (Aspek Budaya)

Beberapa tokoh pendukung sangat merekomendasikan Ayna sebagai tokoh utama perempuan untuk bisa menyaksikan pagelaran wayang kulit. Hal tersebut ditunjukkan dengan percakapan maupun dialog dalam novel yakni mbak Ningrum yang membebastugaskan Ayna dari urusan memasak di Dapur. Hal tersebut tentu ditunjukkan sebagai upaya untuk

memperjuangkan hak Ayna sebagai perempuan untuk dapat menyaksikan serta mengetahui untuk selanjutnya melestarikan kebudayaan Jawa yang berupa wayang kulit, karena hal tersebut begitu jarang dipentaskan. Selain itu, Ayna juga memosisikan dirinya menjadi seorang yang cukup berpengaruh di lingkungannya walaupun baru tinggal beberapa hari. Hal tersebut ditunjukkan dengan kepercayaan ibu-ibu kepada Ayna untuk memimpin pengajian, dalam hal mana secara kebudayaan maupun kebiasaan masyarakat kampung biasanya seorang laki-laki yang memimpin kegiatan keagamaan berupa pengajian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa Feminisme yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat beberapa aspek yakni pendidikan, politik, ekonomi, dan sosial sebagai berikut:

1) Aspek Pendidikan

Kaum perempuan sangat berhak untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, hal ini tampak dari tokoh utama yakni Ayna Mardyea yang merupakan seorang perempuan berani untuk membuktikan bahwa perempuan mampu meyetarakan posisinya dengan laki-laki dalam hal pendidikan. Hal itu dibuktikan Ayna dengan meraih nilai UN tertinggi se-Jawa Tengah dan tertinggi sepuluh besar se-Indonesia, kemudian ia juga berjuang untuk melanjutkan kuliah walaupun bukan di Kampus terkenal, namun tujuan utamanya adalah belajar.

2) Aspek Politik

Tidak ditemukan secara langsung bahwasanya tokoh utama yang merupakan seorang perempuan terjun langsung dan terlibat dalam dunia politik. Namun, dalam alur cerita ia mendapatkan penderitaan berupa ia menikah dengan seorang tokoh politik

yang licik dan ia sebagai perempuan dijadikan sebagai alat politik oleh suaminya untuk menghimpun suara dalam pemenangan menjadi bupati, sehingga dalam alur cerita tersebut Ayna begitu cerdas dan berjuang untuk dapat membebaskan diri dari belenggu suaminya supaya dirinya tidak dijadikan sebagai alat politik.

3) Aspek Ekonomi

Dalam hal ini, perempuan memiliki kedudukan yang sama dan memiliki kebebasan untuk bertindak dalam mengekspresikan tanpa ada hambatan terkhusus dalam hal pekerjaan serta meraih upah. Hal tersebut tampak dari tokoh utama yang berjuang untuk menghidupi dirinya sendiri, ia sama sekali tidak mengambil nafkah dari suaminya karena uang hasil kerja yang tidak baik sehingga ia lebih memilih untuk berjualan beras di Pasar. Selain itu, di tengah fenomena perempuan hanya menjadi seorang karyawan dalam pekerjaan ia juga membuktikan bahwasanya perempuan juga mampu untuk menyetarakan kedudukannya dengan laki-laki dalam hal pekerjaan maupun ekonomi, dalam hal mana ia ia membuktikan dengan menjadi asisten pribadi serta manajer dari seorang pebisnis besar dan pada akhirnya ia berhasil untuk mendirikan perusahaannya sendiri.

4) Aspek Sosial

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy, tokoh utama yang merupakan seorang perempuan banyak sekali mengalami penindasan baik di lingkungan teman-teman maupun keluarga. Dalam satu hal yakni lingkungan keluarga, ia dipaksa oleh pakdenya untuk menikah dengan seseorang yang tidak ia cintai, ia selalu melawan bahwasanya ia tidak ingin dinikahkan selain dengan pilihannya sendiri, kemudian setelah dinikahkan paksa pun Ayna berusaha untuk terbebas dari suaminya karena ia selalu mengalami penindasan. Hal ini cukup

membuktikan bahwasanya perempuan juga berhak memilih dan berhak untuk berjuang terbebas dari upaya kawin paksa.

5) Kegiatan Terorganisasi Lainnya (Aspek Budaya)

Terdapat beberapa kutipan dalam novel yang menunjukkan feminisme dalam aspek budaya. Ayna yang merupakan seorang tokoh utama perempuan, memiliki kesempatan dan mendapat dukungan dari beberapa temannya untuk dapat menyaksikan pagelaran wayang kulit. Selain itu, ia juga mendapat kepercayaan oleh ibu-ibu di kampungnya untuk dapat memimpin kegiatan keagamaan yang berupa pengajian dalam majelis yang biasanya secara adat dan kebiasaan budaya di kampung adalah dipimpin oleh kaum laki-laki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Novel merupakan salah satu karya sastra yang begitu erat dengan nilai-nilai kehidupan, karena pada dasarnya novel mengarahkan pembaca untuk dapat menggali serta memahami apa makna dari isi novel tersebut. Dalam hal ini, besar harapan penulis bahwa pembaca mampu untuk menemukan serta mengaplikasikan nilai-nilai feminisme dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membaca novel tentu akan sangat memperluas wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman, demikian dengan Guru Bahasa Indonesia harus gemar membaca novel, khususnya novel yang mampu meningkatkan dalam hal kesusastraan sebagai bekal untuk memotivasi peserta didik supaya gemar juga membaca karya sastra.
- 2) Guru Bahasa Indonesia hendaknya mengetahui berbagai kriteria dalam pemilihan bahan ajar karya sastra khususnya novel di lingkup Sekolah Menengah Atas, agar ketika sudah mengetahui seperti apa kriterianya maka

Guru akan mampu untuk memilih bahan ajar yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran bersama peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakih, M. (2008). Feminisme. In *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (p. 99). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hannam, J. (2007). Feminisme dalam fokus sejarah. In *Feminism* (p. 22). England: Pearson/Longman.
- Sugihastuti. (2002). *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, J. d. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utam

